

PENELITIAN HIBAH INSTITUSI



KELEMBAGAAN ADAT KEWANG DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI NEGERI SEITH KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

TAHUN KE 2 DARI RENCANA 3 TAHUN

TIM PENELITI

Drs. Abd.Rahman Malawat.M.Si, NIDN 0001310588 (Ketua)

Ishaka Lalihun, S.Sos, MA, NIDN 0014097203 (Anggota)

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON
JULI - 2021**

ABSTRAK

Sumberdaya alam pada Kecamatan Leihitu tepatnya di Negeri Seith diatur dengan cara menggunakan hukum adat sasi, aturan adat yang ada sejak dulu ini melarang pengambilan Hasil Hutan khususnya Pala dan kelapa dalam kurun waktu tertentu. Tradisi sasi bagi masyarakat Negeri Seith adalah suatu kearifan lokal dimana sudah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang dalam menjaga hasil hutan secara maksimal hingga keberlanjutan. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah terkait Sejauh mana peran Lembaga Adat kewang dalam pemeliharaan dan pelestarian Adat Sasi, serta makna adat sasi bagi masyarakat terhadap keberlanjutan ekonomi local dan kesejahteraan masyarakat di Negeri Seith Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Tradisi sasi dalam perspektif etika Sosiologi lingkungan Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan Kualitatif Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kepustakaan, perekaman, dan pendokumentasian. Informan dalam penelitian ini yaitu pelaku ritual, tokoh adat, tokoh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, *Pertama* Pemeliharaan dan pelestarian Lembaga Adat kewang di Negeri Seith bertujuan untuk menjaga hasil hutan atau tanaman (kelapa dan pala) yang termasuk dalam katagori sasi. *Kedua*, makna yang terkandung dalam tradisi sasi, meliputi religi, ekonomi, gotong royong, kekeluargaan, politik, pendidikan serta keindahan yang bersinergi dengan keberlanjutan ekonomi Tradisi sasi di Negeri Seith umumnya secara keseluruhan telah dilakukan sesuai dengan etika Sosiologi lingkungan, dimana manusia lebih mengutamakan kewajibannya sebagai khalifah untuk menjaga alam semesta, bertanggung jawab, kepedulian dan kasih sayang terhadap sesama demi keberlangsungan yang akan dirasakan pada masa mendatang. Implikasi dari tradisi sasi pada masyarakat di Negeri Seith adalah terjaganya alam dan hasil tanaman yang baik serta sosial masyarakat yang damai menjadi ciri khas tersendiri. Karena asas manfaat dan keberlanjutan dari tradisi sasi, sudah selayaknya jika pihak pemerintah di Negeri Seith maupun pemerintah kabupaten dan Propinsi melaksanakan kembali tradisi sasi ini.

Kata kunci: Kelembagaan adat kewang, Etika Lingkungan, Kesejahteraan